

ANALISIS PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA

Danish Izza Nadira

Program Studi Ekonomi Islam, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: danish.22128@mhs.unesa.ac.id

Fira Nurafini

Program Studi Ekonomi Islam, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: firanurafini@unesa.ac.id

Abstrak

Selama periode 2010 hingga 2024, industri perbankan syariah nasional menunjukkan pertumbuhan akumulasi aset yang substansial dengan dominasi kontribusi melebihi 90% terhadap total aset keuangan syariah di Indonesia. Kendati demikian, ekspansi aset itu belum selaras pada stabilitas profitabilitas, mengingat adanya fluktuasi pada nilai *Return on Assets* (ROA) yang dipicu oleh dinamika faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini tujuannya untuk menginvestigasi pengaruh indikator makroekonomi serta dimensi modal intelektual yang mencakup iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA terhadap kinerja profitabilitas bank syariah. Dengan menerapkan analisis regresi data panel melalui pendekatan Random Effects Model (REM) pada sampel 12 entitas perbankan syariah (6 Bank Umum Syariah dan 6 Unit Usaha Syariah), hasil studi mengungkapkan jika hanya komponen human capital (iB-VAHU) yang punya pengaruh signifikan pada ROA. Temuan ini menegaskan jika kualitas serta produktivitas sumber daya manusia merupakan determinan utama dalam mengoptimalisasi capaian profitabilitas pada sektor perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Profitabilitas, Modal Intelektual, Makroekonomi, SDGs

Abstract

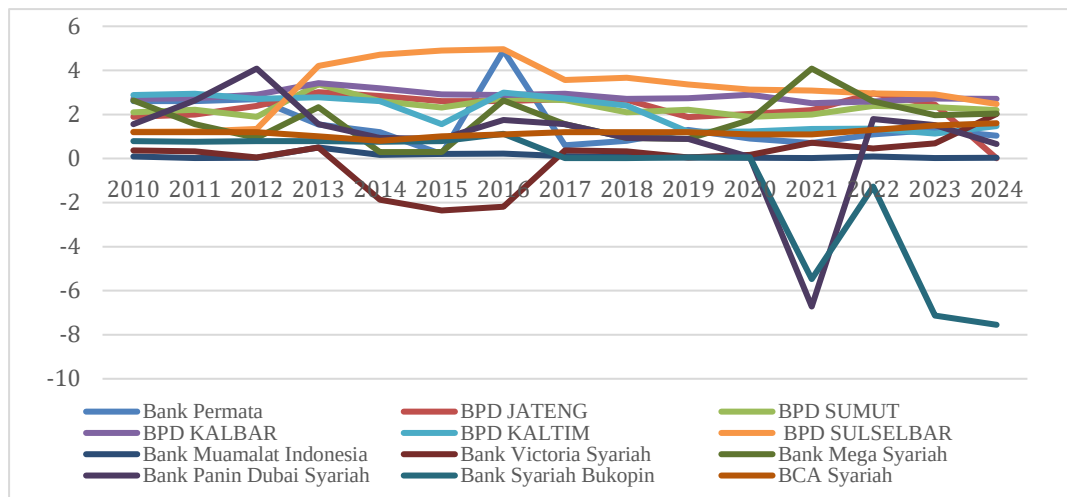
During the period from 2010 to 2024, the national Islamic banking industry showed substantial growth in accumulated assets, with a dominant contribution of more than 90% to the total Islamic financial assets in Indonesia. However, this asset expansion has not been accompanied by stable profitability, given the fluctuations in Return on Assets (ROA) triggered by internal and external dynamics. This study aims to investigate the influence of macroeconomic indicators and intellectual capital dimensions, including iB-VACA, iB-VAHU, and iB-STVA on the profitability performance of Islamic banks. By applying panel data regression analysis through the Random Effects Model (REM) approach to a sample of 12 Islamic banking entities (6 sharia commercial bank and 6 sharia business unit), the results of the study reveal that only the human capital component (iB-VAHU) has a significant effect on ROA. This finding confirms that the quality and productivity of human resources are the main determinants in optimizing profitability in the Islamic banking sector in Indonesia.

Keywords: Islamic Banking, Profitability, Intellectual Capital, Macroeconomics, SDGs.

1. Pendahuluan

Eskalasi industri perbankan syariah di Indonesia selama dekade terakhir ditandai dengan pertumbuhan akumulasi aset yang sangat signifikan, di mana sektor ini mendominasi lebih dari 90% proporsi total aset keuangan syariah nasional. Namun, ekspansi aset yang masif itu belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi kinerja profitabilitas. Fenomena ini terindikasi dari adanya diskrepansi atau kesenjangan (gap) pada nilai *Return on Assets* (ROA) antar lembaga perbankan, sebagaimana

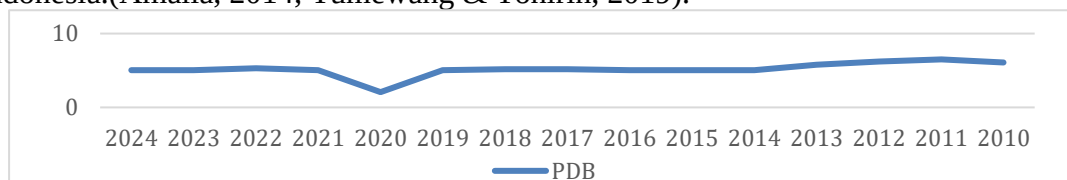
divisualisasikan dalam Gambar 1. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan skala usaha dan stabilitas rasio keuntungan ini memberi petunjuk adanya variasi efisiensi manajerial serta pengaruh faktor fundamental lainnya yang memerlukan investigasi lebih mendalam.



Gambar 1. Return on Asset Perbankan Syariah

Sumber: Annual Report 2010-2024 (data diolah)

Data yang tersaji dalam Gambar 1 mengonfirmasi adanya diskrepansi kinerja yang signifikan antar entitas perbankan, yang mengindikasikan jika pencapaian industri belum terdistribusi secara merata. Fenomena ketimpangan ini mencerminkan adanya interaksi kompleks antara determinan internal dan eksternal. Dalam dimensi eksternal, stabilitas profitabilitas perbankan syariah sangat kontingen terhadap fluktuasi kondisi makroekonomi. Indikator fundamental contohnya laju inflasi, suku bunga acuan (BI Rate), serta volatilitas nilai tukar secara kolektif memberi tekanan strategis yang berdampak langsung terhadap margin keuntungan dan efisiensi operasional bank syariah di Indonesia. (Amalia, 2014; Tumewang & Tohirin, 2019).



Gambar 2. Perkembangan PDB Indonesia 2010-2024

Sumber: Data diolah Penulis, 2026

Representasi visual pada Gambar 2 mengonfirmasi jika pertumbuhan PDB mencapai puncaknya pada tahun 2011 sekitar 6,1%, sebelum mengalami deselerasi pada 2012 dan memasuki fase stabilitas relatif pada periode berikutnya. Namun, tren stabilitas itu terdisrupsi secara signifikan pada tahun 2020 akibat guncangan ekonomi global yang dipicu oleh pandemi COVID-19. Variabilitas nilai ROA antar bank didalam periode ini mengindikasikan jika respons strategis perbankan syariah terhadap fluktuasi makroekonomi tidak sifatnya seragam. Perbedaan performa itu diduga kuat bersumber dari tingkat efisiensi internal dalam mengelola modal intelektual, yang mencakup optimalisasi modal fisik (iB-VACA), kapabilitas sumber daya manusia (iB-VAHU), serta efektivitas struktur organisasi (iB-STVA) sebagai determinan pembeda kinerja (Basri, Ulum, & Prabowo, 2021; Syabani & Canggih, 2025).

Tinjauan literatur menunjukkan adanya fragmentasi didalam penelitian terdahulu

mengenai determinan profitabilitas perbankan syariah. Fokus penelitian yang ada cenderung sifatnya parsial, di mana sebagian peneliti menitikberatkan pada variabel makroekonomi (Sa'diyah & Nashrulloh, 2025; Tumewang & Tohirin, 2019), sementara kelompok lain membatasi analisis pada kontribusi modal intelektual (Syabani & Canggih, 2025; Basri et al., 2021). Pendekatan dikotomis ini menghasilkan pemahaman yang kurang holistik, mengingat kinerja perbankan pada realitanya merupakan hasil interaksi simultan antara tekanan eksternal dan kapabilitas internal. Selain itu, keterbatasan rentang waktu pada studi sebelumnya sering kali gagal memberi gambaran jangka panjang yang komprehensif. Celah akademik ini mendasari urgensi penelitian terintegrasi yang bisa menguji pengaruh gabungan indikator makroekonomi dan komponen modal intelektual terhadap profitabilitas secara lebih menyeluruh.

Berangkat dari identifikasi kesenjangan penelitian itu, studi ini tujuannya untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari indikator makroekonomi yang meliputi inflasi, nilai tukar, dan BI Rate, serta komponen modal intelektual yang terdiri dari iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA). Penggunaan rentang waktu observasi dari tahun 2010 hingga 2024 memberi keunggulan analisis longitudinal yang lebih mendalam karena mencakup dinamika fase pertumbuhan, disrupsi pandemi, hingga periode pemulihan ekonomi pascapandemi. Kebaruan artikel ini terletak pada integrasi variabel eksternal dan internal dalam satu model tunggal untuk memotret kinerja bank secara holistik, serta penerapan pendekatan metodologis regresi data panel pada unit analisis yang mencakup Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) secara komprehensif (Purnamasari, 2020). Melalui kerangka pemikiran itu, penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi berupa bukti empiris yang aktual bagi otoritas moneter maupun praktisi perbankan syariah sebagai dasar perumusan strategi peningkatan kinerja profitabilitas yang resilien dan berkelanjutan di masa depan.

2. Literature Review

Signalling theory

Dalam kerangka teori signal (*signalling theory*) yang diinisiasi oleh Spence (1973), dijelaskan jika pada kondisi asimetri informasi, sebuah entitas cenderung mentransmisikan sinyal tertentu kepada pihak eksternal sebagai mekanisme strategis untuk mereduksi ketimpangan informasi di pasar. Ditinjau dari perspektif perbankan syariah, indikator kinerja keuangan contohnya *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai sinyal krusial bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai tingkat efisiensi serta stabilitas institusi. Teori ini menjadi relevan dalam menganalisis determinan profitabilitas yang dipengaruhi oleh kapabilitas internal organisasi, contohnya pengelolaan modal intelektual, serta tekanan faktor eksternal berupa kondisi makroekonomi. Didalam konteks ini, bank dengan performa yang unggul akan merefleksikan sinyal positif melalui transparansi laporan keuangan dan capaian operasional yang optimal, yang pada akhirnya tujuannya untuk meningkatkan kepercayaan serta nilai perusahaan di mata publik.

Profitabilitas

Secara teoretis, profitabilitas merepresentasikan kapasitas fundamental suatu entitas bisnis dalam menggenerasi laba melalui optimalisasi pengelolaan semua sumber daya strategis, yang mencakup aset, modal, dan tenaga kerja (Sutrisno, 2023). Didalam konteks perbankan syariah, dimensi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian efisiensi finansial semata, namun juga mengintegrasikan kepatuhan operasional terhadap prinsip-

prinsip syariah, contohnya pelarangan riba, pengedepanan transparansi, serta implementasi keadilan dalam distribusi hasil (Arafah & Wijayanti, 2023; Afdal & Agustin, 2023). *Return on Assets* (ROA) menjadi indikator utama didalam mengukur efektivitas manajemen bank dalam mendayagunakan basis aset untuk menghasilkan laba bersih (Rose & Hudgins, 2019), di mana capaian itu sangat dipengaruhi oleh determinan internal contohnya efisiensi modal dan manajemen risiko (Hasibuan & Windari, 2023; Badzlina et al., 2019). Lebih lanjut, berbagai literatur menegaskan jika profitabilitas memegang peranan vital sebagai katalisator bagi keberlanjutan bisnis, penguatan inklusi keuangan, serta penjaga stabilitas sistem keuangan nasional sekaligus menjadi instrumen krusial dalam memelihara kepercayaan para pemangku kepentingan (Aswirah et al., 2024).

Makroekonomi

Secara teoretis, makroekonomi berfokus pada analisis kinerja agregat suatu perekonomian, di mana stabilitas indikator fundamental contohnya laju inflasi, dinamika nilai tukar, dan tingkat suku bunga acuan (BI Rate) menjadi prasyarat utama dalam menciptakan ekosistem keuangan yang kondusif. Didalam konteks perbankan syariah di Indonesia, stabilitas makroekonomi dipandang sebagai katalisator yang mendukung ekspansi serta profitabilitas industri, mengingat operasionalnya yang berlandaskan pada prinsip bagi hasil dan pelarangan riba (Mankiw, 2009). Investigasi empiris terdahulu telah mengonfirmasi kompleksitas hubungan itu, di mana studi oleh Tumewang et al. (2019) dan Amalia (2014) memberi suatu petunjuk jika fluktuasi inflasi serta nilai tukar dapat menekan efisiensi biaya operasional dan margin keuntungan bank syariah melalui mekanisme transmisi yang distingtif daripada bank konvensional. Di sisi lain, meskipun BI Rate bukan merupakan instrumen moneter langsung bagi entitas syariah, pergerakannya tetap memengaruhi likuiditas sistem keuangan secara sistemik serta determinasi daya saing relatif produk pembiayaan syariah di pasar (Saleh, 2021).

Modal Intelektual

Secara teoritis, modal intelektual didefinisikan sebagai akumulasi sumber daya tidak berwujud yang terdiri atas pengetahuan, kapabilitas teknis, inovasi, dan proses yang menjadi sumber keunggulan kompetitif jangka panjang (Bontis, 2001; Edvinsson & Malone, 1997). Didalam konteks perbankan syariah, konsep ini selaras dengan ekonomi berbasis pengetahuan dalam Islam dan dioperasionalkan melalui model iB-VAIC (*Islamic Banking Value Added Intellectual Capital*), sebuah konstruksi berdasarkan modifikasi model VAIC konvensional (Pulic, 2000). Model ini mengukur efisiensi penciptaan nilai tambah syariah melalui tiga komponen utama: iB-VACA (*Value Added Capital Employed*) yang mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal fisik dan finansial dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi berdasarkan prinsip syariah, seperti hifz al-mal (perlindungan harta) dan larangan riba (Syabani & Canggih, 2025), iB-VAHU (*Value Added Human Capital*) yang merupakan komponen inti dalam kerangka iB-VAIC yang dirancang khusus untuk mengevaluasi kontribusi sumber daya manusia (SDM) terhadap penciptaan nilai tambah di perbankan syariah, dengan penekanan pada prinsip amanah dan ihsan yang mendorong pengembangan potensi manusia sebagai amanah dari Allah SWT. dan iB-STVA (*Structural Capital Value Added*) yang merupakan efisiensi infrastruktur dalam mendukung penciptaan nilai tambah, di mana karyawan dapat memanfaatkan sistem yang mapan untuk mengoptimalkan transaksi musyarakah tanpa maysir, sehingga selaras dengan ihsan dalam pengelolaan organisasi (Syabani & Canggih, 2025). Ketiganya dipandang saling melengkapi dalam

mendorong inovasi, kepatuhan syariah, dan kinerja operasional yang berkelanjutan (Syabani & Canggih, 2025; Basri dkk., 2021; Ulum, 2019). Studi oleh Anrizal (2018) juga membuktikan jika pengukuran intellectual capital berbasis IB-VAIC berkontribusi positif dalam meningkatkan kinerja finansial lembaga perbankan syariah.

3. Metode Penelitian

Studi ini mengimplementasikan desain penelitian kuantitatif pada metode analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antarvariabel (Purnamasari, 2020). Populasi penelitian mencakup semua institusi BUS dan UUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2010–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui pendekatan purposive sampling dengan kriteria inklusi meliputi konsistensi publikasi laporan keuangan tahunan, ketersediaan aksesibilitas data, serta stabilitas struktur entitas selama masa observasi. Berdasarkan kriteria itu, terpilih 12 instansi perbankan yang terdiri dari 6 BUS seperti Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah. dan 6 UUS seperti Bank Permata, BPD Jawa Tengah, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, BPD Sulselbar sebagai sampel final. Variabel dependen didalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), sementara variabel independen terdiri dari indikator makroekonomi (inflasi, nilai tukar, dan BI-Rate) serta dimensi modal intelektual (iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA). Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews melalui serangkaian tahapan estimasi model yang mencakup Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk memberi penentuan model terbaik. Berikutnya, dilakukan pengujian hipotesis secara parsial pada uji t, serta evaluasi ketepatan model secara simultan menggunakan Uji F dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank syariah yang dipublikasikan secara resmi melalui situs masing-masing bank. Selanjutnya, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai mean, median, minimum, maksimum, dan standar deviasi sebelum dilakukan analisis inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif bisa dilihatkan di Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif Indikator Makroekonomi

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	ROA
Mean	1.274667	13160.20	5.645333	0.176709	20.66886	0.878156	1.433944
Median	0.710000	13795.00	5.810000	0.161393	1.644394	0.598219	1.505000
Maximum	5.510000	16162.00	7.750000	0.953882	727.4152	46.93608	4.960000
Minimum	0.340000	8991.000	3.520000	-0.864119	-153.6324	-42.45564	-7.550000
Std. Dev.	1.324775	2225.247	1.291282	0.242256	110.5705	5.713349	1.767315
Observations	180	180	180	180	180	180	180

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

Inflasi (X1)

Hasil analisis deskriptif, variabel inflasi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sekitar 1,27 pada standar deviasi yang lebih besar yakni 1,32. Kondisi di mana nilai standar deviasi melampaui nilai rata-rata ini mengindikasikan jika data inflasi selama periode observasi mempunyai tingkat dispersi yang tinggi, yang mencerminkan ketidakstabilan

serta fluktuasi yang signifikan baik antar periode waktu maupun antar entitas yang diteliti. Lebih lanjut, distribusi data inflasi tercatat bergerak dalam rentang nilai minimum sekitar 0,34 hingga mencapai titik maksimum sekitar 5,51, yang menegaskan adanya dinamika kondisi makroekonomi yang cukup kontras selama kurun waktu penelitian.

Nilai Tukar (X2)

Nilai tukar menunjukkan nilai rata-rata (mean) sekitar 13.160,20 pada standar deviasi sekitar 2.225,24. Mengingat nilai rata-rata secara signifikan lebih tinggi daripada nilai standar deviasinya, hal ini mengindikasikan jika data nilai tukar mempunyai tingkat volatilitas yang relatif rendah atau cenderung stabil tanpa fluktuasi ekstrem selama periode observasi. Sebaran data nilai tukar tercatat bergerak dalam rentang yang cukup lebar, pada nilai minimum sekitar 8.991 hingga mencapai titik maksimum sekitar 16.162. Rasio antara nilai rata-rata dan standar deviasi ini memberi suatu petunjuk jika meskipun terdapat pergerakan nilai tukar, deviasi data terhadap nilai tengahnya tetap terkendali hingga merefleksikan kondisi yang lebih konsisten daripada indikator makroekonomi lainnya.

Bi-Rate (X3)

BI-Rate menunjukkan nilai rata-rata (mean) sekitar 5,64 pada standar deviasi yang tercatat sekitar 1,29. Proporsi nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya mengonfirmasi jika sebaran data BI-Rate mempunyai tingkat variabilitas yang rendah, yang mengindikasikan stabilitas instrumen kebijakan moneter itu tanpa adanya fluktuasi yang ekstrem sepanjang periode observasi. Data ini terdistribusi dalam rentang nilai minimum sekitar 3,52 hingga mencapai titik maksimum sekitar 7,75. Rasio deviasi yang moderat ini mencerminkan jika meskipun terdapat penyesuaian suku bunga acuan oleh bank sentral, pergerakannya tetap berada dalam tren yang konsisten dan terukur di semua unit analisis.

iB-VACA (X4)

Variable iB-VACA menunjukkan nilai rata-rata (mean) sekitar 0,17 pada standar deviasi yang lebih besar yaitu 0,24. Fenomena di mana nilai standar deviasi melampaui nilai rata-rata ini memberi indikasi jika data iB-VACA mempunyai tingkat dispersi yang tinggi, yang mencerminkan ketidakkonsistenan serta fluktuasi yang signifikan baik dalam dimensi waktu maupun antar entitas perbankan syariah yang diteliti. Sebaran data pada variabel ini tercatat bergerak dalam rentang yang sangat kontras, pada nilai minimum mencapai -0,86 hingga nilai maksimum sekitar 0,95. Ketidakstabilan ini menunjukkan adanya variasi yang lebar dalam efisiensi pengelolaan modal fisik (*capital employed*) di antara bank-bank yang menjadi sampel penelitian.

iB-VAHU (X5)

Variabel iB-VAHU menunjukkan nilai rata-rata (mean) sekitar 20,66 pada standar deviasi yang mencapai -110,57. Kondisi di mana besaran standar deviasi melampaui nilai rata-ratanya mengindikasikan jika data iB-VAHU mempunyai tingkat volatilitas yang sangat tinggi, yang mencerminkan adanya fluktuasi ekstrem serta ketimpangan kualitas pengelolaan modal manusia (*human capital*) antar periode waktu maupun antar entitas perbankan syariah yang diobservasi. Distribusi data pada variabel ini tercatat berada dalam rentang yang sangat lebar, pada nilai minimum sekitar -153,63 hingga mencapai titik maksimum sekitar 727,41. Ketidakstabilan nilai ini memberi sinyal adanya perbedaan strategi dan efisiensi yang signifikan dalam mendayagunakan sumber daya manusia untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

iB-STVA (X6)

Variabel iB-STVA mencatatkan nilai rata-rata (mean) sekitar 0,87 pada standar deviasi yang jauh lebih besar, yakni mencapai 5,71. Dominasi nilai standar deviasi terhadap nilai rata-ratanya memberi suatu petunjuk jika data iB-STVA mempunyai tingkat dispersi yang sangat tinggi, yang mengindikasikan adanya instabilitas serta fluktuasi yang tajam baik antar periode observasi maupun antar entitas perbankan syariah yang menjadi sampel. Distribusi data pada variabel ini bergerak dalam spektrum yang luas, pada nilai minimum sekitar -12,39 hingga nilai maksimum mencapai 46,93. Rentang nilai yang sangat kontras ini mencerminkan adanya keberagaman yang ekstrem dalam efektivitas pengelolaan modal struktural (structural capital) pada lembaga perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian.

Profitabilitas (Y)

Profitabilitas yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA) mencatatkan nilai rata-rata (mean) sekitar 1,43 pada standar deviasi sekitar 1,767315. Meskipun nilai standar deviasi sedikit melampaui nilai rata-ratanya, secara kesemuaan distribusi data ROA mencerminkan tingkat volatilitas yang moderat dengan kecenderungan stabil pada mayoritas entitas selama periode observasi. Data ini terdistribusi dalam rentang yang cukup dinamis, dengan capaian maksimum sekitar 4,96 serta nilai minimum yang menyentuh angka -7,55. Nilai minimum yang negatif menunjukkan bahwa beberapa bank mengalami tekanan terhadap kinerja operasional. Namun, nilai rata-rata yang tetap positif mengindikasikan bahwa secara agregat bank syariah masih mampu mempertahankan profitabilitas.

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk memberi penentuan model terbaik antara CEM atau FEM. Apabila nilai prob.<0,05, maka model FEM dianggap lebih sesuai untuk digunakan.

Tabel 4. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.054282	(11,162)	0.0000
Cross-section Chi-square	107.642217	11	0.0000

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

Hasil uji chow itu menunjukkan nilai probabilitas sekitar $0,0000 < 0,05$. Fixed Effects Model (FEM) dipilih sebagai model regresi data panel.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memberi penentuan model regresi data panel mana yang terbaik antara *Fixed Effects Model* (FEM) atau *Random Effects Model* (REM). Jika pada uji ini menghasilkan nilai prob. $> 0,05$, maka model *Random Effects Model* (REM) digunakan.

Tabel 5. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	6	1.0000

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

Hasil uji hausman itu menunjukkan nilai prob. sekitar $1.0000 > 0,05$. *Random Effects Model* dipilih sebagai model regresi data panel.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan model regresi data panel terbaik antara model Random Effects Model (REM) atau Commont Effects Model (CEM).

Tabel 6. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	188.1761 (0.0000)	0.904012 (0.3417)	189.0801 (0.0000)

Sumber : Data diolah Penulis, 2026

Hasil uji Lagrange Multiplier itu menunjukkan nilai prob. sekitar $0,0000 < 0,05$. Random Effects Model (REM) dipilih sebagai model regresi data panel. Hingga hasil dari pemilihan model data panel penelitian ini menggunakan Random Effects Model (REM).

Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan sebagai prosedur untuk menguji klaim terhadap parameter populasi berdasarkan data sampel. Uji hipotesis tujuannya untuk memberi penentuan terdapat cukup bukti untuk menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan model Random Effects Model (REM)

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Hipotesis
INFLASI	0.029745	2.001544	0.7066	Diterima
NILAITUKAR	-0.0000833	0.377064	0.1019	Ditolak
BIRATE	0.042366	-1.644321	0.5939	Ditolak
VACA	1.987251	0.534241	0.0001	Ditolak
VAHU	-0.000483	3.896866	0.6249	Diterima
STVA	0.009047	-0.489856	0.6146	Ditolak
R-squared			0.827543	
F-Statistic			13.25316	
Prob(F-statistic)			0.000000	

Sumber : *Eviews12*, data diolah (2025)

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan jika secara parsial variabel Inflasi mempunyai nilai probabilitas sekitar 0.7066, hingga H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan jika Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA) perbankan syariah. Demikian pula, variabel Nilai Tukar dengan probabilitas 0.1019 juga menunjukkan penolakan pada H2, yang berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan pada ROA perbankan syariah. Berikutnya, variabel Bi-Rate pada nilai probabilitas 0.5939 mengakibatkan H3 ditolak, hingga variabel ini juga tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah secara parsial. Berbeda dengan ketiga variabel sebelumnya, variabel iB-VACA mempunyai nilai probabilitas sekitar 0.0001, yang mengakibatkan H4 diterima. Hal ini memberi suatu petunjuk jika secara parsial iB-VACA berpengaruh signifikan pada ROA perbankan syariah. Sementara itu, variabel iB-VAHU dengan probabilitas 0.6249 menyebabkan H5 ditolak, hingga tidak terdapat pengaruh parsial terhadap ROA perbankan syariah. Terakhir, variabel iB-STVA mempunyai nilai probabilitas 0.6146, yang juga mengakibatkan H6 ditolak, hingga secara parsial variabel ini tidak berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah. Maka, dari keenam variabel yang diuji, hanya iB-VACA yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Seluruh variabel independen secara bersamaan (simultan) memberi pengaruh variabel dependesn. Pada Tabel 7, hasil yang didapat dari uji F jika nilai F sekitar 3.656792 serta nilai probabilitas sekitar 0.001918

lebih kecil daripada signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hingga diantara variabel inflasi, nilai tukar, Bi-Rate, iB-VACA, iB-VAHU, iB-STVA secara bersamaan (simultan) berpengaruh pada ROA perbankan syariah, yang berarti jika variabel independen secara bersamaan memberi pengaruh variabel dependen yang mana profitabilitas perbankan syariah sangat digantungkan pada variabel makroekonomi dan modal intelektual.

Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) yaitu ukuran statistik pada suatu regresi yang memberi petunjuk seberapa besarnya variasi variabel dependen (Y) bisa diberi penjelasan pada variabel independen (X1,X2,X3,X4,X5,dan X6) yang ada dalam model. Pada Tabel 7. diketahui jika nilai R-square sekitar 0.112551. Hal ini membuat variabel dependen yaitu ROA secara simultan bisa diberi penjelasan pada variabel independen yaitu inflasi, nilai tukar, Bi-Rate sekitar 11.25% sementara sisanya 88.75% pada faktor lainnya diluar variabel yang ada. Dikarenakan nilai R-squared yang didapat didalam penelitian ini akan dekat nol, artinya kemampuan variabel independen memberi penjelasan variabel dependen terbatas.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis mengonfirmasi jika inflasi tidak punya pengaruh signifikan pada profitabilitas perbankan syariah, yang mengindikasikan jika fluktuasi tingkat harga secara umum tidak secara langsung mendeterminasi kapasitas bank dalam menggenerasi laba dari basis asetnya. Melalui kacamata teori sinyal, ketidaksignifikanan ini memberi suatu petunjuk jika indikator inflasi bukan merupakan sinyal fundamental yang kuat bagi para pemangku kepentingan dalam memproyeksi prospek profitabilitas bank syariah, mengingat distingsi karakteristik operasionalnya daripada dengan perbankan konvensional. Fenomena ini bisa dijelaskan melalui model bisnis perbankan syariah yang terintegrasi erat dengan aktivitas sektor riil serta implementasi mekanisme bagi hasil (profit-sharing). Berbeda dengan sistem perbankan berbasis bunga yang reaktif terhadap tekanan inflasi, bank syariah mempunyai fleksibilitas didalam penyesuaian nisbah yang sangat bergantung pada performa riil nasabah pembiayaan. Selain itu, sepanjang periode 2010–2024, entitas perbankan syariah ditengarai bisa melakukan mitigasi melalui strategi efisiensi internal dan manajemen margin yang prudent, hingga dampak negatif inflasi dapat tereduksi secara efektif. Temuan ini memberi penguatan empiris terhadap studi Sa'diyah & Nashrulloh (2025) yang menyatakan jika inflasi bukan merupakan determinan utama bagi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROA)

Temuan penelitian ini membuktikan jika nilai tukar tidak punya pengaruh signifikan pada ROA perbankan syariah, yang mengindikasikan jika volatilitas kurs rupiah terhadap mata uang asing bukan merupakan determinan utama dalam fluktuasi profitabilitas industri itu di Indonesia. Didalam perspektif makroekonomi, ketiadaan pengaruh ini mencerminkan rendahnya sensitivitas perbankan syariah terhadap guncangan eksternal yang bersumber dari pasar valuta asing. Secara empiris, fenomena ini bisa dijelaskan oleh struktur portofolio dan orientasi strategis bank syariah yang masih sangat dominan pada sektor domestik, hingga eksposur terhadap transaksi valas baik pada sisi liabilitas maupun aset relatif terbatas.

Akibatnya, depresiasi atau apresiasi nilai tukar tidak bertransmisi secara langsung terhadap pendapatan operasional maupun struktur biaya institusi. Mengingat mayoritas pembiayaan disalurkan dalam mata uang domestik untuk mendukung sektor usaha lokal, risiko nilai tukar tidak secara signifikan mendistorsi kapasitas bank dalam memproduksi

laba. Hasil ini memberi konformasi terhadap studi terdahulu oleh Tumewang & Tohirin (2019) serta Amalia (2014) yang juga menegaskan jika variabel nilai tukar tidak menjadi faktor penentu bagi kinerja profitabilitas perbankan syariah.

Pengaruh BI-Rate terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji parsial, ditemukan jika BI-Rate tidak punya pengaruh signifikan pada profitabilitas perbankan syariah, yang memberi penegasan empiris jika transmisi kebijakan moneter melalui instrumen suku bunga acuan tidak berkorelasi langsung dengan kinerja laba institusi itu. Fenomena ini berakar pada distingsi fundamental operasional bank syariah yang mengadopsi sistem bebas bunga (*interest-free*), hingga tidak mempunyai ketergantungan linier terhadap fluktuasi suku bunga konvensional. Meskipun dalam praktiknya BI-Rate seringkali digunakan sebagai parameter referensi dalam memitigasi risiko displacement, penyesuaian nisbah bagi hasil tidak berlangsung secara otomatis maupun kaku, melainkan lebih didominasi oleh kesepakatan kontraktual yang berbasis pada proyeksi dan realisasi performa usaha riil nasabah. Maka, pergeseran BI-Rate tidak serta-merta ditransmisikan ke dalam struktur pendapatan bank. Fleksibilitas perbankan syariah dalam mereformulasi strategi pembiayaan dan manajemen likuiditas juga berperan krusial dalam mereduksi dampak kebijakan moneter terhadap daya saing produk di pasar. Temuan ini memperkuat bukti empiris yang dikemukakan oleh Amalia (2014) sekaligus merefleksikan resiliensi sektor perbankan syariah terhadap dinamika kebijakan moneter konvensional.

Pengaruh iB-VACA terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian hipotesis memberi bukti empiris jika iB-VACA (*Islamic Banking Value Added Capital Employed*) punya pengaruh signifikan pada profitabilitas perbankan syariah, yang mengonfirmasi jika efisiensi pendayagunaan modal fisik dan finansial merupakan determinan fundamental dalam mengeskalisasi kapasitas bank untuk menggenerasi laba dari aset yang dikelola. Signifikansi variabel ini memperkuat relevansi *Resource-Based Theory* (RBT), yang memosisikan pengelolaan sumber daya yang unggul sebagai pilar utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Dalam dimensi operasional, optimalisasi capital employed merefleksikan kapabilitas manajerial dalam mengalokasikan dana secara strategis pada aktivitas produktif, khususnya melalui ekspansi pembiayaan ke sektor riil yang berbasis prinsip syariah. Institusi yang bisa menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang tinggi dari setiap unit modal yang diinvestasikan cenderung merepresentasikan performa ROA yang lebih superior. Temuan ini selaras dengan paradigma modal intelektual islami yang menekankan urgensi pemanfaatan sumber daya secara optimal demi kemaslahatan, serta konsisten pada studi Syabani & Canggih (2025) dan Basri et al. (2021). Oleh karena itu, penguatan efisiensi modal fisik-finansial harus diposisikan sebagai prioritas strategis bagi manajemen perbankan syariah untuk menjamin pertumbuhan profitabilitas yang stabil di masa depan.

Pengaruh iB-VAHU terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian statistik membuktikan jika iB-VAHU (*Islamic Banking Value Added Human Capital*) tidak punya pengaruh signifikan pada ROA perbankan syariah, yang memberi indikasi jika kontribusi modal manusia belum terefleksi secara langsung dalam akselerasi profitabilitas jangka pendek. Secara analitis, fenomena ini bisa dipahami melalui karakteristik investasi sumber daya manusia yang sifatnya jangka panjang (*long-term investment*), di mana alokasi biaya untuk pelatihan, sertifikasi kompetensi syariah, serta pengembangan karier tidak secara instan mengonversi laba pada tahun berjalan,

melainkan memerlukan masa inkubasi untuk memberi imbal hasil nyata. Selain itu, keterbatasan pengukuran efisiensi human capital melalui model iB-VAHU ditengarai belum bisa menangkap dimensi kontribusi non-finansial yang sifatnya kualitatif, contohnya peningkatan standar layanan, inovasi produk, serta penguatan aspek kepatuhan syariah (sharia compliance) yang lebih berdampak pada loyalitas nasabah dan stabilitas pendapatan jangka panjang. Oleh karena itu, peran modal manusia didalam konteks ini lebih sifatnya katalitik dan fundamental, hingga pengaruh statistiknya terhadap capaian ROA dalam rentang periode penelitian ini tidak terdeteksi secara signifikan.

Pengaruh iB-STVA terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil investigasi empiris mengonfirmasi jika iB-STVA (*Islamic Banking Value Added Structural Capital*) tidak punya pengaruh signifikan pada profitabilitas perbankan syariah, yang mengindikasikan jika dimensi modal struktural mencakup sistem, prosedur operasional, pangkalan data, hingga budaya organisasi belum memberi kontribusi langsung dalam eskalasi laba selama periode observasi. Secara konseptual, modal struktural berfungsi sebagai infrastruktur pendukung yang krusial untuk mengoptimalkan sinergi antara kapabilitas sumber daya manusia dan efisiensi modal fisik. Namun, perannya terhadap profitabilitas sering kali sifatnya manifes secara laten dan memerlukan interval waktu tertentu untuk terakumulasi menjadi performa finansial yang nyata. Meskipun pengembangan teknologi informasi, penyempurnaan tata kelola, dan standarisasi proses organisasi merupakan investasi strategis bagi resiliensi jangka panjang, manfaat ekonomisnya ditengarai belum mencapai titik jenuh yang bisa memengaruhi ROA secara statistik dalam kurun waktu 2010–2024. Fenomena ini memberi sinyal jika perbankan syariah di Indonesia kemungkinan besar masih dalam fase konsolidasi dan penguatan infrastruktur internal, hingga nilai tambah yang dihasilkan dari modal struktural belum terutilisasi secara optimal dalam memacu profitabilitas jangka pendek.

5. Kesimpulan

Hasil analisis regresi data panel untuk periode 2010–2024, penelitian ini menyimpulkan jika di antara semua variabel independen yang diuji, mencakup indikator makroekonomi (inflasi, nilai tukar, dan BI Rate) serta komponen modal intelektual, hanya efisiensi sumber daya manusia yang diukur melalui iB-VAHU yang terbukti punya pengaruh signifikan pada profitabilitas (*Return on Assets*) perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini menegaskan jika akselerasi kualitas dan efektivitas modal manusia merupakan penggerak utama dalam mendeterminasi kinerja finansial bank syariah, mengungguli pengaruh fluktuasi makroekonomi maupun efisiensi modal fisik dan struktural yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model ini.

Realitas itu memberi sinyal jika resiliensi profitabilitas perbankan syariah lebih bergantung pada kapabilitas internal organisasi daripada tekanan eksternal. Namun, mengingat model penelitian ini belum sepenuhnya mengonstruksi variasi profitabilitas secara menyeluruh, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk mengintegrasikan variabel komprehensif lainnya contohnya efisiensi operasional, kualitas pembiayaan (Non-Performing Financing), inovasi digital, serta tingkat kepatuhan syariah (sharia compliance). Penambahan cakupan sampel dan periode observasi juga sangat direkomendasikan untuk memotret dinamika industri secara lebih representatif. Bagi para praktisi, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan kompetensi syariah

yang berkelanjutan harus diprioritaskan sebagai strategi fundamental untuk menjamin pertumbuhan profitabilitas yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

6. Referensi

- Afdal, M., & Agustin, H. (2023). Profitabilitas perbankan syariah dan implikasinya terhadap keberlanjutan keuangan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 15(2), 120–134.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 72–97. <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Anrizal, S. Y. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dengan Pendekatan Islamic Banking Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Profiet*, 1(1), 8-15.
- Arafah, W., & Wijayanti, R. (2023). Profitabilitas bank syariah didalam perspektif maqashid syariah. *Journal of Islamic Economics*, 9(1), 55–69.
- Aswirah, A., Rahman, F., & Lestari, D. (2024). Profitabilitas dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. **Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 16 (1), 89–105.
- Badzlina, D., Amyulianthy, R., Munira, M., & Roa, P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 12-23.
- Basri, H., Ulum, I., & Prabowo, M. (2021). Intellectual capital and profitability of Islamic banks. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(4), 540–556.
- Bontis, N. (2001). Managing organizational knowledge by diagnosing intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 3(1), 29–48.
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual capital: Realizing your company's true value by finding its hidden brainpower*. Harper Business.
- Mankiw, N. G. (2009). *Macroeconomics* (7th ed.). Worth Publishers.
- Pulic, A. (2000). VAIC™ an accounting tool for IC management. *International Journal of Technology Management*, 20(5-8), 702–714.
- Hasibuan, M., & Windari, D. (2023). Modal intelektual dan efisiensi perbankan syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(2), 98–112.
- Pumamasari, K. (2020). Analisis Regresi Data Panel pada Kinerja Perbankan di Indonesia. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 199-208. <https://doi.org/10.23917/benefit.v5i2.12492>
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2019). *Bank management and financial services* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sa'diyah, R., & Nasrulloh, N. (2025). Analysis of the Influence of Macroeconomic Variables and Internal Bank Performance on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *MAKSIMUM*, 15(1), 121-139. <https://doi.org/10.26714/mki.15.1.2025.121-139>
- Saleh, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 212-225. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.369>
- Siswanti, I., & Sukoharsono, E. G. (2019). Intellectual Capital and Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Institutions and Economies*, 11(4), 31–49. <https://ijps.um.edu.my/index.php/ijie/article/view/19661>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.2307/1882010>

- Sutrisno, S. (2023). Islamic banking profitability in Indonesia: the varied impacts of financing schemes. *International Journal of Finance and Banking Studies*, 12(1), 1-9. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v12i1.2391>
- Syabani, R., & Canggih, C. (2025). Islamic banking intellectual capital dan kinerja keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 9(1), 45–63.
- Tumewang, Y. K., & Tohirin, A. (2019). Makroekonomi dan profitabilitas perbankan syariah. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 11(2), 245–260.
- Ulum, I. (2019). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah. *Inferensi*, 7(1), 185-206. <https://doi.org/10.18326/infs13.v7i1.185-206>
- Wahyuni, S., Pujiharto, P., Pratama, B. C., & Azizah, S. N. (2023). Analysis of the rate of growth of intellectual capital ability in predicting present and future profitability of Sharia commercial banks in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(2), 194–206. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2021-0226>